

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PKN PADA KELAS 4 DI SD N PERJUANGAN TAHUN AJARAN 2023/2024

LATAR BELAKANG

Pada kurikulum 2013 atau k13 pembelajaran pendidikan kewarganegaraan atau PKN memiliki ekspektasi yang mencakup beragam aspek untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan moralitas demokrasi dan tanggung jawab sosial. Kurikulum k13 menekankan pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi berkolaborasi berpikir kritis dan mengambil keputusan yang baik dalam konteks kewarganegaraan.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 4 SD negeri perjuangan ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di pembelajaran PKN. Belum diterapkan sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa kurang disiplin saat guru sedang mengajar di saat guru mengadakan penugasan kelompok para siswa cenderung tidak memiliki rasa ingin tahu dalam diskusi tersebut juga terdapat beberapa siswa yang sering melawan guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas terdapat beberapa penelitian yang relevan dan juga membahas tentang masalah implementasi pendidikan karakter pada penelitian pertama berjudul "implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar kecamatan umbulharjo kota Yogyakarta Daerah istimewa Yogyakarta". (Ardian priambudi, 2018) Penelitian ini menyoroti adanya beberapa unsur yang tidak menunjukkan keterpaduan pendidikan karakter dalam beragam sumber belajar yang dimanfaatkan. Selain itu, kurangnya indikator untuk mencapai tujuan sikap, seperti guru memberikan contoh perilaku melalui pakaian, mengajar dengan sopan, dan tiba di kelas tepat waktu.

Penelitian berikutnya yang juga relevan dengan penerapan pendidikan karakter dengan judul "implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN di SD".(Amalia Dwi Pertiwi, DKK 2021). Dalam penelitian ini, dilakukan proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai pendidikan karakter akan dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran, sehingga pada akhirnya, nilai-nilai tersebut akan diterapkan selama proses pembelajaran.

Hasil dari kedua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter pada siswa, dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang sebelumnya belum pernah diujikan dengan penelitian yang relevan.

Melalui keterlaksanaan penelitian ini diharapkan guru meningkatkan implementasi pendidikan karakter bagi siswa sebagai tambahan temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian pendidikan dan praktisi lainnya dalam mengeksplorasi lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter.

LANDASAN TEORI

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Istilah ini biasanya terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah proses dimana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diterapkan dalam praktik sehingga menghasilkan dampak yang signifikan, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Haji, 2020). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan

sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan atau konsep. Di sisi yang lain, implementasi juga dapat diinterpretasikan sebagai penyediaan sarana yang diperlukan untuk menjalankan suatu tindakan yang akan berdampak atau menghasilkan konsekuensi terhadap suatu hal. Penting untuk dicatat bahwa pengertian implementasi dapat bervariasi tergantung pada konteks disiplin ilmu yang bersangkutan (Aeni, 2022).

Pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama: membentuk dan mengembangkan potensi individu, memperbaiki dan memperkuat perilaku, serta berfungsi sebagai penyaring nilai-nilai budaya. Ini menegaskan pentingnya peran lembaga formal, informal, dan nonformal dalam pembentukan karakter bangsa (Zubaidi 2020). Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang memperlihatkan perbedaan antara individu satu dengan yang lain (Basrinsyah, 2020). Menurut beberapa ahli, termasuk D. Rimba kata "pendidikan" memiliki definisi yang bervariasi tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi, dan disiplin ilmu yang digunakan. Dalam konteks ini, D. Rimba mendefinisikan pendidikan sebagai "bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh." (Ulfah, 2022). Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah, atau swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Dalam konteks ini, implementasi mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan kebijakan yang telah dirumuskan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat atau organisasi. Ini bisa meliputi berbagai upaya, mulai dari penyusunan rencana kerja, alokasi sumber daya, hingga pelaksanaan program-program yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Solichin, 2021). Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang dapat membentuk kepribadian siswa secara holistic. Ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat aspek non-akademik dalam

pendidikan, serta menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kokoh (Olivia & Nuringsih, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi naratif dari kata-kata atau tuturan orang serta perilaku yang bisa diamati. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa Observasi dan Wawancara. Observasi atau pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung aktivitas yang sedang dilakukan. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang optimal tentang bagaimana guru menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, interaksi antara guru dan siswa di SD N Perjuangan. Wawancara adalah dialog yang disengaja antara dua individu: pewawancara yang bertanya dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn, di SD N Perjuangan.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Dalam metode ini, peneliti dianggap sebagai instrumen utama yang terlibat dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan pengumpulan data seringkali melibatkan penggunaan beragam teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Informasi yang diperoleh cenderung diproses secara induktif, artinya teori atau konsep dikembangkan dari data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada pemahaman mendalam dari fenomena yang diteliti daripada menciptakan generalisasi yang luas. (Utama et al., 2021). Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data pustaka, pembacaan, dan pencatatan. Selanjutnya, data relevan akan

diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sebagaimana disarankan oleh (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Data yang telah terkumpul akan disubjekkan pada uji verifikasi melalui proses diskusi dengan teman sejawat dan antar anggota. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup beberapa langkah, termasuk menyederhanakan hasil wawancara, menyajikan data dalam bentuk paparan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penyimpulan dari data observasi guru dan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan lembar hasil observasi yang diisi selama proses pembelajaran serta masukan perbaikan dari para pengamat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data yang melibatkan proses penyederhanaan hasil wawancara, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang berlokasi di SD N Perjuangan dengan tujuan untuk mengamati langkah-langkah guru dalam pembelajaran PKn di kelas 4. Subjek Penelitian terdiri dari 25 siswa, dengan rincian 10 siswa dan 15 siswi, di SD N Perjuangan. Metode pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi, sementara validitas data dijamin melalui triangulasi teknik untuk memastikan kesimpulan yang kuat.

Populasi dan Sampel

Populasi $\longrightarrow$ Keseluruhan jumlah yang mau diteliti 2 kelas 4 SD

A = 25

B = 25

Populasi 50 siswa Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 siswa yang diambil dari 10 dari kelas A dan 15 dari kelas B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data kualitatif dengan alat observasi dan wawancara pada guru kelas 4 sd, Ada pun saya yang bernama Sofia Valentina Girsang dan rekan saya yang bernama Jolly Hasugian melakukan observasi dan wawancara di lapangan yang melibatkan wali kelas 4 sd ada pun hasil nya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dengan rekan saya kepada seorang guru kelas 4 di sd n perjuangan terkait faktor hambatan pengimplementasian Pendidikan karakter pada pesertadidik yang dilakukan disekolah secara langsung, dalam memaparkan Pendidikan karakter guru belum seutuhnya mengimplementasikan Pendidikan karakter karena minat belajar pesertadidik masih kurang. Maka pelitian memaparkan bahwa siswa tidak semua tidak mau belajar tetapi masih ada siswa yang perlu diperhatikan oleh gurunya. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran di kelas siswa suka mengganggu temannya di saat guru mengajar di depan kelas sehingga siswa tidak memperhatikan gurunya saat pembelajaran berlangsung dan guru sulit mengatur siswa.

Kami memberikan beberapa pertanyaan kepada guru tersebut mengenai Pendidikan karakter siswa. Berikut pertanyaan yang kami berikan yaitu:

1. apa hambatan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?
2. apakah siswa dapat mengikuti pendidikan karakter dikelas ?
3. mengapa pendidikan karakter harus dipelajari dikelas 4 ?
4. Apa hubungan pembelajaran dengan pendidikan karakter ?
5. Bagaimana guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada SD?

Hasil penelitian dari wawancara

Berikut adalah jawaban dari informan kami dari guru yang pertama dan guru ke dua dari wawancara yang kami lakukan bersama guru SD kelas 4 tersebut. Berikut adalah tanggapan guru pertama dan kedua dari soal yang kami berikan :

1. apa hambatan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Jawaban guru 1: percaya diri seorang anak termaksud juga bagian dari hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak rendah nya minat anak terhadap pendidikan karakter karena seorang anak terlebih dahulu membenci atau tidak menyukai guru, sehingga anak tidak memiliki minat terhadap pendidikan karakter.

Jawaban guru ke 2: Faktor yang menghalangi guru dalam membentuk nilai karakter siswa berdasarkan dalam lingkungan sekolah yang tidak mendukung sarana dan prasarana sekolah menyebabkan kesulitan dalam Pendidikan karakter sehingga minat siswa dalam mengetahui Pendidikan karakter menjadi sangat kurang, dan termasuk juga guru yang kurang keteladanan dalam melakukan pembiasaan dan keteladanan dalam membimbing siswa menjadi karakter yang baik.

2. apakah siswa dapat mengikuti pendidikan karakter dikelas ?

Jawaban guru 1: ya semua siswa dapat mengikuti pendidikan karakter karena semua anak berhak mendapatkan pendidikan karakter, itu tidak dapat di beda bedakan.

Jawaban guru ke 2: ya semua siswa dapat mengikuti Pendidikan karakter, Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik yang dimana Pendidikan karakter ini dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri siswa sehingga menjadi pribadi yang berfikir yang baik ,baik hati, dan berperilaku baik.

3. mengapa pendidikan karakter harus dipelajari dikelas 4 ?

Jawaban guru 1: tidak hanya di kelas 4 saja tetapi di semua tingkat pendidikan sekolah dasar karena membangun perilaku yang baik.

Jawaban guru 2: tidak hanya dikelas 4 saja , namun semua Pendidikan harus mempelajari Pendidikan karakter agar guru lebih mudah mengembangkan karakter peserta didik lebih baik lagi .

4. Apa hubungan pembelajaran dengan pendidikan karakter ?

Jawaban guru 1: Hubungannya jika seorang anak tidak menyukai guru nya maka guru tidak akan bisa menguasai kelas dan siswa tidak akan bisa memahami tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru oleh karena itu guru harus menanamkan karakter yang baik mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar namun tidak semuanya peserta didik mampu mengikuti pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat membangun pendidikan karakter pada siswa agar guru tidak merasa gagal karna melalui pendidikan karakter peserta didik akan belajar menghargai.

Jawaban guru 2: hubungan pembelajaran dengan Pendidikan karakter peserta didik akan menjadi lebih menghargai dan memperhatikan orang lain. Sebagai guru harus mampu membangun karakter anak agar anak dapat menjadi sungguh-sungguh pribadi yang baik melalui Pendidikan dan pembentukan karakter yang berkelanjutan. Karena peserta didik hanya dapat dididik oleh orang lain yang juga dididik oleh orang lain.

5. Bagaimana guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada SD?

Jawaban guru 1: guru terlebih dahulu mengetahui karakter anak di rumah melalui konsultasi atau komunikasi pada orang tua siswa sehingga guru dapat membandingkan karakter anak di rumah dan di sekolah.

Jawaban guru 2: guru memberikan contoh baik pada peserta didik agar peserta didik dapat mencontohkan sikap yang baik, menghargai orang lain dan bersikap bertoleransi. Dengan memberikan contoh pada peserta didik dan peserta didik melakukan sikap yang baik guru sudah menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan guru 1 dan guru ke 2 terkait tentang implementasi Pendidikan karakter. Menurut pernyataan, yang menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter adalah kepercayaan diri anak. Ketidaksukaan anak terhadap pendidik menyebabkan anak tidak tertarik dengan pendidikan karakter. Selain itu, masalah lain adalah lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Ini termasuk kekurangan sarana dan prasarana, yang membuat pendidikan karakter lebih sulit untuk diterapkan. Faktor penghambat lain dalam pembentukan nilai karakter siswa adalah kurangnya keteladanan guru dalam pembiasaan dan bimbingan siswa.

Semua siswa berhak mengikuti pendidikan karakter karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan tersebut tanpa terkecuali. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri mereka, membantu mereka menjadi pribadi yang berpikiran baik, baik hati, dan berperilaku baik. Pendidikan karakter penting untuk membangun perilaku yang baik, pendidikan karakter harus dipelajari oleh semua siswa di semua tingkat pendidikan sekolah dasar, bukan hanya siswa kelas empat. Ini disebabkan karena setiap faktor pendidikan harus mempelajari pendidikan karakter agar guru lebih mudah mengembangkan karakter siswa mereka dengan baik.

Jika seorang anak tidak menyukai pendidiknya, pendidik tidak akan dapat mengendalikan kelas, dan siswa tidak akan memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan karakter sejak tingkat sekolah dasar. Namun, beberapa siswa tidak mampu mengikuti pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru harus menanamkan karakter pada siswa agar mereka tidak merasa gagal dan belajar menghargai. Pembelajaran dan pendidikan karakter

memiliki hubungan yang membuat siswa lebih menghargai dan memperhatikan orang lain. Guru harus memiliki kemampuan untuk membangun karakter anak-anak mereka agar mereka menjadi individu yang baik melalui pendidikan dan pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Untuk dapat membandingkan karakter siswa di rumah dan di sekolah, guru harus mengetahui karakter siswa di rumah melalui komunikasi atau konsultasi dengan orang tua mereka. Selain itu, guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka agar mereka dapat mencontoh sikap yang baik, menghargai orang lain, dan toleran. Dengan memberikan contoh yang baik, guru telah menanamkan pendidikan karakter pada siswa mereka.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pelaksanaan Pendidikan karakter di SD N Perjuangan dalam lingkup pembelajaran, penelitian menggunakan dua sampel guru kelas, namun penelitian ini memiliki keterbatasan waktu.

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang matapelajaran tidak hanya di pelajaran pkn saja. Pengelolaan itu dilaksanakan secara intensif dengan penggunaan Pendidikan karakter ,pelaksaasn Pendidikan karakter dan adanya kendala dalam pelaksanaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan Pendidikan Karakter. Salah satu hambatan utama untuk menerapkan pendidikan karakter adalah kurangnya kepercayaan diri anak. Jika anak tidak suka gurunya, mereka mungkin tidak tertarik dengan pendidikan karakter. Hasil analisis guru menunjukkan bahwa memberikan pendidikan karakter kepada siswa masih belum berjalan dengan sempurna melainkan menjadi sulit. Oleh karena itu, guru perlu berbicara dengan orang tua untuk memahami karakter siswa di rumah dan membangun karakter yang baik. Dengan menunjukkan sikap yang baik dan menaati peraturan sekolah guru sudah memberikan contoh yang baik untuk ditiru anak-anak.

Sebagaimana bahwa pengelolaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi Pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Karena dasar karakter anak pertama kali melalui keluarga mereka. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembudayaan di sekolah. Selain itu, penanaman karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti bejabat tangan dengan guru, senyum-sapa-salam(3S).

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru berperan penting dalam penanaman Pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah seperti penguatan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa sendiri. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter anak karena melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapat ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di kelas 4 yaitu: ketidaksukaan anak terhadap pendidik menyebabkan anak tidak tertarik dengan pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Ini termasuk kekurangan sarana dan prasarana, Faktor penghambat lain dalam pembentukan nilai karakter siswa adalah kurangnya keteladanan guru dalam pembiasaan dan bimbingan siswa. Guru masih perlu berkonsultasi pada orang tua siswa agar guru mengetahui karakter anak di rumah, dan guru masih memerlukan bantuan dari orang tua anak dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter. Beberapa faktor tersebut merupakan hambatan guru di sekolah dalam mengimplementasikan dan mengembangkan karakter anak sehingga guru harus lebih sabar untuk melatih karakter peserta didik lebih baik lagi. Saran penelitian berikutnya adalah lebih

percaya diri untuk memberikan Pendidikan karakter lebih mendalam dan lebih kreatif mengimplementasikan Pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 5(5):4331–40. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1565.
- Priambudi, Ardian. n.d. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA IMPLEMENTATION OF CHARACTER BUILDING IN ELEMENTARY SCHOOL OF UMBULHARJO DISTRICT, YOGYAKARTA CITY, SPECIAL REGIONAL OF YOGYAKARTA*. Ardian Priambudi.
- Ghina Tsuraya, Febia, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. 2022. 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK'. *Bahasa Dan Budaya* 1(4).
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Stai Sabili Bandung. 2022. *PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING*. Vol. 3.
- Mubin, Mohammad Sukron. 2020. 'PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT IBNU MISKAWAIH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MASA PANDEMI'. *JURNAL REFORMA* 9(2):114. doi: 10.30736/rf.v9i2.319.
- Safaringga, Vina, Willyani Dwi Lestari, and Ani Nur Aeni. 2022. 'Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6(3):3514–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2667.
- Pendidikan Transformatif, Jurnal, Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, mun Murod, Sri Imawati, and Masduki Asbari. n.d. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila'.
- Abd. Rasyid, Syamsul Bahri, and Zuly Qodir. 2021. 'KEMENANGAN KANDIDAT KHONGHUCU PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020 DI KOTA MANADO'. *JWP (Jurnal Wacana Politik)* 6(2):108. doi: 10.24198/jwp.v6i2.33590.
- Fatimatuzzahro, Faza, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi Wahyuningsi, and Toto Hermawan. 2023. 'Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto'. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1):1–10. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817.
- Hayati, Nisrochah, Mts Miftahus, Sudur Proppo Pamekasan, Nur Amaliyah, Mts Miftahus Sudur, Proppo Pamekasan, and Ria Kasanova. 2023. 'Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo'. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(3):111–28. doi: 10.30640/dewantara.v2i3.1351.